

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Booklet terhadap Kemampuan Literasi Dasar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Unggulan Hamzanwadi Tahun Ajaran 2024/2025

Risqi Arilia Algae*¹, Hartini Haritani², Muhammad Ali³

algae.risqi@gmail.com*¹, ritani.haritani@gmail.com², muhamadali@hamzanwadi.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan dari pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh booklet terhadap literasi dasar dan motivasi belajar siswa di SDU Hamzanwadi Selong. Pembelajaran Literasi dasar dan pembelajaran berdiferensiasi sudah menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka yang sejak 2021 dicetuskan oleh Kemendikbudristek, melalui begitu banyak program yang salah satunya yaitu program Sekolah Penggerak. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diperbantukan dengan menggunakan bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan adalah media booklet. kemampuan literasi pada SD Unggulan Hamzanwadi masih belum terukur dengan jelas sehingga belum terjadi pemilihan level siswa terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, motivasi belajar siswa di beberapa sekolah dasar di Lombok Timur masih tergolong rendah. Penelitian ini Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian manova satu arah. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pengajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan booklet, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Data literasi dasar dan motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui posttest dan observasi. Melihat hasil dari uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data memiliki distribusi homogen dan normal. Hasil analisis MANOVA pada tabel Multivariate Testsa mengindikasikan bahwa penggunaan booklet dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi dasar dan motivasi belajar siswa, dengan tingkat signifikansi yakni di bawah 0,05. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet memiliki pengaruh simultan, baik terhadap peningkatan literasi dasar maupun motivasi belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional. Ini menandakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet sangat disarankan untuk digunakan oleh guru dalam meningkatkan literasi dasar dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Booklet, Desain Penelitian MANOVA, Kurikulum Merdeka, Literasi Dasar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pengaruh Simultan.

Abstract

The objective of this research is to examine the simultaneous impact of differentiated instruction supported by booklets on foundational literacy and student motivation at SDU Hamzanwadi Selong. Foundational literacy and differentiated instruction are integral to the Merdeka Curriculum, launched in 2021 by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) through various initiatives, including the "Sekolah Penggerak" (Driving School) program. Differentiated instruction can be further supported by instructional materials, such as booklets. At SD Unggulan Hamzanwadi, literacy skills have not yet been clearly assessed, making it challenging to classify students into levels for differentiated instruction. Furthermore, student motivation remains relatively low in several primary schools in East Lombok. This study employs a one-way MANOVA design, involving two groups: an experimental group and a control

group. The experimental group received instruction via differentiated learning with booklet assistance, while the control group followed a conventional instructional model. Data on students' foundational literacy and learning motivation were gathered through post-tests and observational measures. Results from normality and homogeneity tests indicate that the data is homogeneous and normally distributed. The results of the MANOVA analysis, presented in the Multivariate Tests table, reveal that the use of booklets in differentiated instruction has a significant effect on enhancing foundational literacy and learning motivation, with a significance level of below 0.05. This study concludes that the implementation of booklet-assisted differentiated instruction has a simultaneous positive impact on both foundational literacy and student motivation, as compared to conventional teaching methods. This suggests that booklet-supported differentiated instruction is highly recommended for educators aiming to improve foundational literacy and student motivation.

Keywords: Booklet, MANOVA Research Design, Independent Curriculum, Basic Literacy, Learning Motivation, Differentiated Learning, Simultaneous Influence.

PENDAHULUAN

Karena mengajar tidak untuk dilakukan secara sembarangan, guru harus punya kemampuan pedagogis. Hal ini penting karena mendidik adalah tugas yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang dan di anggap remeh. Seperti yang diungkapkan Karena mendidik memengaruhi kehidupan dan masa depan anak manusia, menurut Sadulloh (2015; Fikriyah & Faiz, 2019), mendidik bukanlah tugas yang dapat dilakukan sembarangan orang. Oleh karena itu, pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pendidikan untuk mencegah kesalahan atau malpraktek dalam pelaksanaannya.

Gerakan Literasi Nasional (GLN), yang merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang berbicara tentang Penumbuhan Budi Pekerti, telah dimulai di Indonesia sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang dilaksanakan di sekolah. GLS adalah inisiatif luas yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pendidikan di mana siswa memiliki kemampuan literasi sepanjang hidup melalui keterlibatan masyarakat (Kemdikbud, 2017). Survei Programme for International Student Assessment (PISA), yang dirilis pada Maret 2019, memperlihatkan bahwa siswa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei, menunjukkan kemampuan yang buruk dalam membaca, sains, dan matematika. Kompetensi dasar literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih rendah dan dibawah kriteria minimum. Fakta ini diperkuat oleh hasil assesmen kompetensi minimum yang diadakan oleh pemerintah pada tahun 2021, yang menjadi sumber data awal untuk memetakan dan memotret mutu Pendidikan di Indonesia (Kompas, 2022).

Merujuk pada data Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), Provinsi NTB berada di urutan 33 untuk membaca dan urutan 30 untuk matematika dari 34 provinsi di Indonesia. Sedangkan data INOVASI 2018 menemukan bahwa 37% siswa SD/MI di NTB untuk kelas 1-3 memahami apa yang mereka baca. Data menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik di NTB masih rendah. Wulanjani dan Anggraeni (2019) dalam penelitiannya membahas Aktifitas 15 menit untuk membaca yang melibatkan bermacam-macam metode untuk meningkatkan minat baca, serta pengembangan pojok untuk bacaan dikelas bagian dari

program dalam meningkatkan minat membaca siswa guna mensupport Gerakan Literasi Membaca. Dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Membaca, siswa dan guru dapat memperoleh banyak manfaat yang mendukung proses belajar dan mengajar.

Pilihan Bahan Ajar yang dapat guru aplikasikan dikelas dalam membantu pembelajaran adalah media booklet. Seperti yang dikatakan oleh Darmoko (2012:Yunita et al., 2022) Booklet adalah buku kecil, tanpa sampul, terdiri dari minimal lima halaman serta maksimal empat puluh delapan halaman. Penggunaan booklet dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa, namun guru selama ini belum memanfaatkan booklet dalam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan yang beragam dari peserta didik.

Pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbasis level kemampuan siswa. Penentuan level kemampuan siswa dilakukan melalui asesmen awal literasi membaca. Hasil asesmen mengelompokkan kemampuan literasi membaca siswa menjadi tiga level: Level satu untuk huruf dan pemula, level dua untuk kata dan kalimat, dan level tiga untuk paragraf dan cerita. Beberapa penelitian dilakukan terkait asesmen awal kemampuan literasi membaca siswa. Mubarokah (2022) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa pembelajaran literasi yang ada di Lombok Timur menggunakan pendekatan TaRL dan sebuah metode yang di sebut metode ADaBta. Dimana ADaBta sendiri merupakan singkatan dari Amati, Dengar, Baca, Ceritakan. Tantangan dalam penerapan pendekatan TaRL di MI Lombok Timur dalam pembelajaran literasi dasar meliputi kurangnya profesionalisme guru melakukan penilaian. Hal ini bisa dilihat dari penempatan siswa pada level yang tidak tepat, yang berdampak pada kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran berbasis level. Menurut Mubarokah (2022), banyak guru kesulitan dalam mengontrol siswa di level dengan jumlah murid yang banyak, dimana sering terjadi di level pemula. Selain itu, kurangnya kerja sama guru dengan pelaksanaan literasi setiap hari karena dianggap dapat mengurangi alokasi waktu untuk mata pelajaran lain.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendekatan TaRL telah diimplementasikan pada aspek peningkatan literasi siswa. Selain level yang ada pada pendekatan TaRL, kemampuan literasi siswa juga dijelaskan dalam empat tingkatan, yaitu: Level 1 yaitu Intervensi Khusus, Level 2 yakni Dasar, Level 3 yakni Cakap, dan Level 4 yakni Mahir. Yang mana tentunya TaRL berada pada Level Intervensi Khusus. Dalam implementasinya masih terdapat banyak kendala dan hambatan baik dari aspek guru maupun pelaksanaan program. TaRL merupakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tingkat kemampuan peserta didik. Selain pentingnya kemampuan literasi dasar pada siswa, hal tidak kalah penting juga dan menjadi perhatian pemerintah yaitu motivasi belajar.

Kurangnya motivasi dapat menjadi salah satu penyebab anak-anak kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan, termasuk juga literasi (Padilah et al., 2023). Adan (2023) menyatakan bahwa motivasi adalah faktor utama yang mendasari siswa untuk dapat tercapainya hasil belajar yang optimal. Hasil dari belajar ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam

menentukan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada motivasi yang mereka miliki, karena motivasi tersebut merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai prestasi terbaiknya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SD atau MI di Lombok Timur menunjukkan bahwa, rata-rata untuk motivasi belajar siswa tergolong masih rendah. Model pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Ramadhani & Muhroji, 2022). Selaras dengan itu Studi literatur oleh Handiyani & Muhtar (2022) menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran dengan strategi berdiferensiasi dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, Jika dianalisis dalam lingkup program Guru Penggerak, pembelajaran ber diferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar yang harus berpusat kepada siswa. Melirik dari sudut pandang Ki Hadjar Dewantara, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki kemiripan dalam aspek teknis. Ki Hadjar menekankan bahwa peran guru ialah mengarahkan kodrat anak agar dapat berkembang menjadi makhluk yang bebas dan merdeka (Faiz et al., 2022). Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menghargai potensi unik setiap siswa.

Untuk sampai pada tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, proses pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk menarik perhatian anak saat belajar. Menilai kesiapan anak dalam belajar adalah langkah pertama dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Ini dapat dilakukan dengan melakukan penilaian singkat, mengenali minat anak dalam menghubungkan topik pembelajaran yang di ajarkan, Pilihan belajar anak (preferensi) merupakan kecenderungan untuk menggunakan cara-cara tertentu dalam memproses informasi atau materi yang harus dipelajari (Saputra & Marlina, 2020). Pembelajaran Literasi dasar dan pembelajaran berdiferensiasi sudah menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka yang sejak 2021 dicetuskan oleh Mas Menteri Nadiem Makarim, melalui begitu banyak program. Salah satu dari programnya adalah Sekolah Penggerak yang di mulai juga dari Angkatan satu pada tahun 2021 hingga Angkatan ke tiga pada tahun 2023.

Salah satu Sekolah di Lombok Timur yang lulus program Sekolah Penggerak Angkatan satu tahun 2021 adalah SD Unggulan Hamzanwadi yang mulai berdiri pada tahun 2019. Namun, kemampuan literasi pada SD Unggulan Hamzanwadi masih belum terukur dengan jelas sehingga belum terjadi pemilihan level siswa terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk seluruh siswa khususnya siswa pada Fase A yakni kelas 1 dan 2. Kemudian, pada kelas 2 seluruh siswa sudah bisa membaca akan tetapi masih belum terukur bisa membaca pada level dasar atau level intervensi khusus pada bagian cerita. Karena menurut Ibu Merista alfianti S.Pd guru kelas 2 B menyatakan bahwa Setiap melakukan tes formatif dengan soal bacaan siswa masih dibantu dan di bacakan ulang oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Alfina, guru kelas 2 A dan Ibu Juliana kelas 2 C yang menyatakan hal serupa bahwa setiap melakukan tes formatif siswa masih dibantu dengan di bacakan ulang soal untuk membantu siswa

memahami isi bacaan dari tes tersebut. Jika penelitian sebelumnya mengangkat penelitian keefektifan pembelajaran berdiferensiasi dalam hal meningkatkan konsentrasi belajar anak pada anak yang mengalami kesulitan belajar maka peneliti disini berangkat dari kondisi yang ada di SD Unggulan Hamzanwadi, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan Booklet terhadap kemampuan literasi dasar dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah mencari pengaruh secara simultan pembelajaran yang berdiferensiasi berbantuan booklet pada literasi dasar dan motivasi belajar siswa SD Unggulan Hamzanwadi Selong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental) karena sulit mendapatkan kelompok eksperimen untuk dilakukan. Penelitian eksperimen adalah cara untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2014:72). Ini juga dapat didefinisikan sebagai validasi atau pengujian pengaruh satu atau lebih variabel lainnya (Sukmadinata, 2011: 57-58).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian manova satu arah dan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran yang biasa atau konvensional.

Tabel 1 Desain Penelitian Manova Satu Arah

| | |
|------------|------------|
| X | |
| Y1 | Y2 |
| XY1 | XY2 |

Keterangan:

X = *treatment*/perlakuan

Y₁ = Kemampuan Literasi Dasar

Y₂ = Motivasi belajar

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Unggulan Hamzanwadi Tahun Ajaran 2024/2025, Kelurahan Majidi, Kecamatan Selong dan dalam waktu satu bulan. Populasi pada penelitian yang dilakukan yakni seluruh peserta didik kelas II SD Unggulan Hamzanwadi,

Selong, di Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tahun ajaran 2023/2024. Kemudian, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas II-A dan II-B SD Unggulan Hamzanwadi. Pemilihan sampel penelitian akan menggunakan teknik Cluster sampling, dimana seluruh populasi dibagi menjadi cluster atau kelompok-kelompok. Kemudian, mengambil sampel acak dari cluster ini, yang semuanya di gunakan dalam sampel akhir (Wilson, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat penelitian yang mencakup booklet, tes literasi dasar, dan lembar observasi motivasi belajar siswa telah divalidasi sebelum diterapkan dalam penelitian. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan bahwa booklet, tes literasi dasar, dan lembar observasi motivasi belajar siswa yang dibuat layak untuk digunakan dalam penelitian. Saran-saran dari para ahli untuk penyempurnaan instrumen juga diperhatikan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Rekapitulasi hasil uji validasi perangkat pembelajaran yang telah digunakan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli

| No. | Perangkat | Skor | Kategori Hasil Validasi Ahli |
|-----|-----------------------------------|------|------------------------------|
| 1 | Booklet | 3,7 | Sangat baik |
| 2 | Tes Literasi Dasar | 3,6 | Sangat baik |
| 3 | Lembar Observasi Motivasi Belajar | 3,8 | Sangat baik |

Uji coba instrumen tes literasi dasar diberikan kepada peserta didik pada kelas III SDU Hamzanwadi sebanyak 18 siswa. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal, hasil uji validitas tes literasi dasar yang tertera pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai person correlation dari semua soal yang diuji lebih besar daripada nilai r tabel, yang pada penelitian ini sebesar 0,47, sehingga dapat disimpulkan dari 20 soal yang diujikan keseluruhan dari soal tersebut dinyatakan valid. Untuk hasil uji reliabilitas dari soal literasi dasar dengan bantuan program SPSS 26 didapatkan hasil Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,88, yang lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa tes literasi dasar dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen literasi dasar

| No. Soal | Person Correlation | Keterangan |
|----------|--------------------|------------|
| S1 | 0.61 | Valid |
| S2 | 0.61 | Valid |
| S3 | 0.53 | Valid |
| S4 | 0.55 | Valid |
| S5 | 0.60 | Valid |
| S6 | 0.64 | Valid |

| No. Soal | Person Correlation | Keterangan |
|----------|--------------------|------------|
| S7 | 0.69 | Valid |
| S8 | 0.51 | Valid |
| S9 | 0.50 | Valid |
| S10 | 0.59 | Valid |
| S11 | 0.55 | Valid |
| S12 | 0.51 | Valid |
| S13 | 0.71 | Valid |
| S14 | 0.48 | Valid |
| S15 | 0.50 | Valid |
| S16 | 0.49 | Valid |
| S17 | 0.58 | Valid |
| S18 | 0.50 | Valid |
| S19 | 0.52 | Valid |
| S20 | 0,61 | Valid |

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen tes literasi dasar dengan SPSS

| Instrumen | Jumlah Item Soal | N | Cronbach's Alpha |
|----------------|------------------|----|------------------|
| Literasi Dasar | 20 | 18 | 0,88 |

Pengaruh secara simultan dari pembelajaran berdiferensiasi yang dibantu dengan booklet terhadap literasi dasar dan motivasi belajar siswa dapat dianalisis setelah uji hipotesis dilakukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu untuk memenuhi prasyarat analisis, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas dari data literasi dasar dan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Literasi Dasar dan Motivasi Membaca dengan SPSS

| Variabel Terikat | Kelas | Shapiro-Wilk | | |
|------------------|------------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. |
| Literasi Dasar | Eksperimen | 0,90 | 15 | 0,08 |
| | Kontrol | 0,92 | 16 | 0,16 |
| Motivasi Belajar | Eksperimen | 0,95 | 15 | 0,50 |
| | Kontrol | 0,94 | 16 | 0,41 |

Nilai sig. literasi dasar serta motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol masing-masing melebihi 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa data yang di dapatkan berdistribusi normal karena semua nilai sig. literasi dasar dan motivasi belajar siswa di kelas

eksperimen dan di kelas kontrol lebih dari 0,05. Kemudian, Hasil uji normalitas bisa dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Literasi Dasar dan Motivasi Belajar dengan SPSS

| Box's Ttest of Equality of Covariance Matrices ^a | |
|---|-----------|
| Box's M | 4,72 |
| F | 1,46 |
| df1 | 3 |
| df2 | 177952,75 |
| Sig. | 0,22 |

Pada penelitian ini, uji box-M digunakan menggunakan program SPSS untuk menguji homogenitas data. Hasil uji menunjukkan bahwa data literasi dasar dan motivasi belajar siswa memiliki nilai sig. lebih besar daripada nilai signifikansi (α) yang ditetapkan yakni sebesar 0,05, yang menunjukkan data homogen. Selanjutnya, Uji hipotesis dapat dilakukan karena uji prasyarat analisis sudah memenuhi data homogen dan berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Manova dengan Hipotesis Secara Simultan (*Multivariate Tests^a*)

| <i>Effect</i> | <i>Value</i> | <i>F</i> | <i>Hypothesis df</i> | <i>Error df</i> | <i>Sig.</i> | <i>Partial Eta Squared</i> | |
|---------------|--------------------|----------|----------------------|-----------------|-------------|----------------------------|------|
| Intercept | Pillai's Trace | 0,99 | 1143,31 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,99 |
| | Wilks' Lambda | 0,01 | 1143,31 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,99 |
| | Hotelling's Tracce | 81,66 | 1143,31 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,99 |
| | Roy's Largest | 81,66 | 1143,31 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,99 |
| | Root | | | | | | |
| Kelas | Pillai's Trace | 0,60 | 20,57 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,60 |
| | Wilks' Lambda | 0,40 | 20,57 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,60 |
| | Hotelling's Trace | 1,47 | 20,57 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,60 |
| | Roy's Largest | 1,47 | 20,57 ^b | 2,00 | 28,00 | 0,00 | 0,60 |
| | Root | | | | | | |

Hasil uji hipotesis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku terhadap literasi dasar dan motivasi belajar siswa terlihat dari nilai sig. <0,05 pada Tabel 7 Multivariate Tests. Hasil ini memperlihatkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku secara keseluruhan menunjukkan peningkatan literasi dasar dan motivasi belajar dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran dengan model Pembelajaran berdiferensiasi berbantuan buku, yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda, menyebabkan nilai rata-rata kelas eksperimen tinggi. Bukan hanya rata-rata kelas, pembelajaran dalam konteks ini dirancang untuk memenuhi

kebutuhan setiap siswa. Jadi, pembelajaran dengan metode ini mungkin meningkatkan literasi dasar siswa dan motivasi mereka untuk belajar.

Lingkungan belajar yang inklusif memungkinkan anak untuk bisa mendapatkan pengembangan potensi yang maksimal, semua hal itu dapat tercipta jika guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang memang sesuai dengan minat, gaya belajar, dan tingkat perkembangan setiap anak. Metode pembelajaran yang berbeda ini tidak hanya menawarkan lebih banyak kesempatan bagi siswa, tetapi juga meningkatkan keinginan siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Kurniasih & Priyanti, 2023). Sejalan dengan itu, Nissa & Darmawan (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membuat hasil belajar siswa lebih baik, tetapi juga membuat mereka lebih termotivasi untuk bisa belajar dan semakin inklusif di kelas. Selain itu, analisis statistik dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan uraian dari pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet memiliki pengaruh simultan, baik terhadap peningkatan literasi dasar maupun motivasi belajar siswa dibandingkan dengan Pembelajaran yang biasa. Ini memperlihatkan jikalau pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet sangat disarankan untuk digunakan oleh guru dalam meningkatkan literasi dasar dan motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terbatas kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran penelitian ini hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Seluruh Tim SD Unggulan Hamzanwadi Selong yang telah memberikan ruang dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fikriyah, F., & Faiz, A. (2019). Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pgsd*, 5(2), 25–36.

- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Kompas. (2022). Penjajahan PISA.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2024). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 101-106.
- Padilah, E. B. P. B., Izzah, A. N., Rachmadanty, A. D., & Nurcahyono, N. A. (2023). Peningkatan Motivasi Minat Baca dan Minat Belajar Anak-anak di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 266-277.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855-4861.
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 99.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta:Bandung
- Sugiyono.2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta:Bandung
- Wilson, J. (2014). *Essentials of business research: A guide to doing your research project*. *Essentials of Business Research*, 1–376.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Yunita, Y., Wijarini, F., & Nursia, N. (2022). Pengembangan booklet Berbasis Potensi Lokal Berdasarkan Inventarisasi Jenis Ikan di Wilayah Sungai Sedulun Sebagai Sumber Belajar Pada Materi Vertebrata Kelas Pisces. *Biopedagogia*, 4(2), 72–87.